

**LAPORAN AKHIR PENGABDIAN
IbPSNB
Dana BOPTN Unand**



Pelatihan Penulisan Sejarah Kampung
Bagi Anak Nagari Sungai Kamuyang, Kab. 50 Kota

Oleh:

Nama	NIDN	Jabatan
Dr. Anatona, M.Hum	0011106502	Ketua
Yudhi Andoni, S.S., M.A	0012067803	Anggota
Dra. Eni May, M.Si	0018055802	Anggota
Prof. Dr. Gusti Asnan	0012086203	Anggota
Prof. Dr. Herwandi, M.Hum	0013096202	Anggota
Drs. Syafrizal, M.Hum	0007016301	Anggota
Dr. Nopriyasman, M.Hum	0002046402	Anggota
Yenny Narny, S.S.,M.A., Ph.D	0018067007	Anggota
Drs. Armansyah, M.Hum	0012116102	Anggota
Witrianto, S.S.,M.Hum., M.Si	0009097101	Anggota

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ANDALAS
TAHUN 2018**

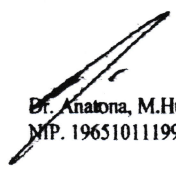
HALAMAN PENGESAHAN

- 1 Judul : Pelatihan Penulisan Sejarah Kampung Bagi Anak Nagari Sungai Kamuyang, Kab. 50 Kota
- 2 Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama Lengkap : Dr. Anatona, M.Hum
 - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - c. NIDN : 001116502
 - d. Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I/ IV B
 - e. Jabatan : Lektor Kepala
 - f. Alamat Kantor : Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 075171227
- 3 Anggota Tim Pengusul : 10 orang
- 4 Mitra
 - a. Nama Nagari Mitra : Walinagari Sungai Kamuyang
 - b. Desa/ Kecamatan : Sungai Kamuyang
 - c. Jenis : IPTEK Berbasis Prodi dan Nagari Binaan (IbPNB)
- 5 Biaya Kegiatan : Rp. 10.000.000,-
- 6 Tahun Pelaksanaan : 2018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Andalas


Dr. Hasanuddin, M.Si
NIP. 196803171993031003

Padang, 21 November 2018
Ketua Tim Pengusul


Dr. Anatona, M.Hum
NIP. 196510111993031002

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Pengabdian : Pelatihan Penulisan Sejarah Kampung Bagi Anak Nagari Sungai Kamuyang, Kab. 50 Kota

2. Tim Pengabdian

Nama	NIDN	Jabatan	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/Minggu)
Dr. Anatona, M.Hum	0011106502	Ketua	FIB Unand	4
Yudhi Andoni, S.S., M.A	0012067803	Anggota	FIB Unand	2
Dra. Eni May, M.Si	0018055802	Anggota	FIB Unand	2
Prof. Dr. Gusti Asnan	0012086203	Anggota	FIB Unand	2
Prof. Dr. Herwandi, M.Hum	0013096202	Anggota	FIB Unand	2
Drs. Syafrizal, M.Hum	0007016301	Anggota	FIB Unand	2
Dr. Nopriyasan, M.Hum	0002046402	Anggota	FIB Unand	2
Yenny Narny, S.S.,M.A., Ph.D	0018067007	Anggota	FIB Unand	2
Drs. Armansyah, M.Hum	0012116102	Anggota	FIB Unand	2
Witrianto, S.S.,M.Hum., M.Si	0009097101	Anggota	FIB Unand	2

3. Objek Pengabdian:

Objek pengabdian ini adalah berupa pelatihan penulisan sejarah untuk anak nagari Kamuyang.

4. Masa Pelaksanaan:

Masa pelaksanaan kegiatan pengabdian ini 1 tahun

5. Usulan Biaya LPPM Universitas Andalas

Rp. 10.000.000,-

6. Lokasi pengabdian

Nagari Sungai Kamuyang, Kab. 50 Kota, Sumatera Barat

7. Instansi lain yang terlibat

Kantor Walinagari Sungai Kamuyang

8. Capaian yang ditargetkan

Melalui pelatihan penulisan sejarah kampung nanti, masyarakat Nagari Sungai Kamuyang dapat menuliskan sejarah lokalnya sendiri, sehingga generasi muda daerah ini tidak tercerabut dari akar-akar identitas sejarah, serta karakter mereka.

RINGKASAN

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah paling awal yang bersinggungan dengan dunia kolonialisme di awal abad ke-13, selain daerah lain di Indonesia. Daerah ini juga merupakan salah satu lumbung sejarah penting dalam memperjuangkan, serta mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Para pemimpin Indonesia pada periode sejarah awal kemerdekaan kebanyakan adalah orang Minangkabau. Keberadaan mereka tidak bisa dilepaskan dari sejarah, nilai, dan budaya yang dipedomani para tokoh-tokoh itu. Namun seiring dengan proses globalisasi dan menguatkan peran media sosial yang melebur batas-batas nilai luhur, dan kultur yang menjadi basis kehebatan orang Minangkabau masa lalu, banyak generasi muda yang kehilangan jati diri dan karakter “kehebatan” itu. Mereka kehilangan pemaknaan “Sejarah Lokal” mereka masing-masing.

Tahap awal dalam memahami makna “Sejarah Kampung” di Sungai Kamuyang, Kab. 50 Kota itu, yang dalam keilmuan sejarah disebut Sejarah Lokal, adalah menyiapkan calon-calon sejarawan amatir di tingkat lokal. Mereka untuk menjadi calon-calon sejarawan amatir itu mesti dikenalkan dan metode sejarah yang meliputi; metode penelitian sederhana dan metode penulisan sejarah.

Kegiatan pengabdian ini telah dilakukan melalui pelatihan metode penelitian sejarah sederhana, dan penulisan sejarah lokal bagi anak nagari Sungai Kamuyang. Namun keikutsertaan mereka tidak dapat diharapkan melahirkan berbagai jenis penulisan sejarah lokal karena kantor Walinagari Sungai Kamuyang sendiri cuma mengirimkan pemuda-pemudi yang tidak terlalu tertarik dengan kegiatan penulisan. Dalam proses pelatihan, tanya-jawab sebagai proses ketertarikan tidak nampak. Ke depan penting siapa yang menjadi kader-kader peneliti sejarah kampung itu diseleksi secara baik, sehingga hasilnya bisa jadi lebih maksimal.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	2
Halaman Pengesahan	3
Identitas dan Uraian Umum	4
Ringkasan	5
Daftar Isi	5
Bab 1 Pendahuluan	5
1.1 Analisis Situasi	7
1.2 Urgensi Permasalahan Prioritas	7
Bab 2 Solusi dan Target Luaran	8
Bab 3 Hasil dan Pembahasan	8
Daftar Pustaka	

Bab 1 Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Dalam konteks kajian sejarah di perguruan tinggi menulis sejarah kampung atau sejarah lokal, salah satunya dapat ditempatkan pada apa yang disebut dengan penulisan sejarah sosial. Sejarah sosial merupakan salah satu penulisan sejarah yang memposisikan masyarakat luas sebagai bahan kajian sejarawan. Model penulisan sejarah ini secara teknis berusaha membuat kerangka eksplanasi yang komprehensif mengenai kehidupan sehari-hari masyarakat di bidang apa saja. Penelitian dan penulisan sejarah sosial ini juga memerlukan strategi yang nantinya akan berfungsi sebagai inspirasi para sejarawan ketika mencari, menemukan, dan menuliskan temuannya di lapangan.

Sumatera Barat merupakan salah satu daerah paling awal yang bersinggungan dengan dunia kolonialisme di awal abad ke-13, selain daerah lain di Indonesia. Daerah ini juga merupakan salah satu lumbung sejarah penting dalam memperjuangkan, serta mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Para pemimpin Indonesia pada periode sejarah awal kemerdekaan kebanyakan adalah orang Minangkabau. Keberadaan mereka tidak bisa dilepaskan dari sejarah, nilai, dan budaya yang dipedomani para tokoh-tokoh itu. Namun seiring dengan proses globalisasi dan menguatkan peran media sosial yang melebur batas-batas nilai luhur, dan kultur yang menjadi basis kehebatan orang Minangkabau masa lalu, banyak generasi muda yang kehilangan jati diri dan karakter “kehebatan” itu. Mereka kehilangan pemaknaan “Sejarah Lokal” mereka masing-masing.

Nagari Sungai Kamuyang mereka daerah terluas di Kecamatan Luak, Kab. 50 Kota. Daerah ini memiliki luas 30,37 Km². Nagari Sungai Kamuyang memiliki 9 jorong, meliputi Tabiang, Tanjuang Kaling, Kotobaru Batang Tabik, Anam Kampuang, Delapan Kampuang, 12 Kampuang, Rage, Manangkadok, dan Subaladuang. Nagari ini mulai dikenal dalam konteks administrasi pemerintah kolonial pada awal abad ke-19, namun baru diresmikan pada 1925. Namun sebagaimana daerah lain di Sumatera Barat, daerah ini mulai mengalami berbagai perubahan besar ketika masa Jepang masuk, dan pasca kemerdekaan. Perubahan-perubahan itu tampak secara fisik maupun mental/psikologis masyarakatnya.

Periode Jepang adalah salah satu era paling pahit yang diingat orang Minangkabau di mana saja di Sumatera Barat ini. Demikian juga halnya dengan masa perang (1945-1949), pergolakan daerah (1958-1960), dan Pemberontakan G30S/1965. Masa-masa itu adalah periode penuh trauma dalam kehidupan sosial masyarakat di tingkat lokal, termasuk di Sungai Kamuyang, yang dekat dengan pusat pemerintahan Jepang (Payakumbuh), PDRI, PRRI, dan pembersihan kelompok komunis.

Namun sayang peristiwa-peristiwa bersejarah itu luput dalam ingatan dan pemahaman generasi milenial hari ini. Mereka terlalu sibuk dengan fitur dalam gawai mereka yang menggerusi nilai-nilai dan makna perjuangan nenek moyang mereka dalam membentuk dan memperjuangkan Negara-bangsa ini.

1.2 Urgensi Permasalahan Prioritas

Memberi generasi muda Sungai Kamuyang kemampuan menulis sejarah kampungnya sendiri, tidak hanya berguna dalam pewarisan sejarah, tapi juga menjadikan sejarah menjadi lebih *up to date* dengan generasi milenial yang memiliki perspektif sendiri dalam memahami masa lalu. Dalam konteks tersebut, mengajarkan mereka metode sejarah (penelitian dan penulisan), tidak saja akan membuat apa yang mereka teliti dan tulis tentang kampung mereka dapat dijabarkan secara rasional, tapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Target yang diharapkan dari kegiatan awal ini adalah penguasaan generasi muda Sungai Kamuyang terhadap metode sejarah, dan lahirnya naskha-naskah tentang sejarah lokal mereka.

Bab 2 Solusi dan Target Luaran

Pelatihan metode penelitian sejarah lokal di Sungai Kamuyang adalah langkah awal pengabdian. Penguasaan mereka terhadap metode penelitian sejarah lokal itu adalah upaya pertama menciptakan sejarawan-sejarawan amatir Sungai Kamuyang yang nantinya menjadi ujung tombak dalam menuliskan sejarah lokal mereka sendiri, sekaligus menjadi kader komunitas sejarah. Setelah itu maka akan dilakukan kegiatan lain, yakni pelatihan penulisan sejarah lokal sebagai luaran utama dari pengabdian ini.

Bab 3 Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini telah dilakukan dalam beberapa langkah yang meliputi:

1. Sosialisasi. Sosialisasi ini diharapkan bisa merangsang mereka untuk suka dan mau ikut serta sampai kegiatan usai. Untuk itu, tim telah melakukan sosialisasi ke aparaturnagari Sungai Kamuyang, sekaligus meminta kepada mereka menyiapkan anak-anak muda yang tertarik dalam penulisan sejarah kampung mereka. Tim meminta maksimal 25 orang, atau berapa pun masyarakat yang mau, karena menulis adalah pekerjaan relatif berat bagi anak-anak muda hari ini.
2. Metode Pelatihan. Pada tanggal 14 November 2018 lalu, sesuai dengan waktu yang telah disepakati, tim bersama rombongan telah mendatangi pusat kegiatan pengabdian, yang dipusatkan di Balai Adat Nagari Sungai Kamuyang. Peserta yang didatangkan aparaturnagari lebih kurang 25 orang peserta, yang terdiri dari sebagian unsur anak muda, bundokanduang, aparaturnagari, dan ninik-mamak. Acara dimulai pada jam 10.00 wib dan diakhiri pada pukul 14.00 wib.
3. Setelah ceramah mengenai pentingnya penelitian dan penulisan sejarah lokal, terutama pada skop kampung seperti Nagari Sungai Kamuyang, maka para peserta dilatih memahami dan mempraktek metode sejarah yang diberikan para tim pengabdian dari Jurusan Sejarah FIB Universitas Andalas. Dalam pelatihan ini, metode tambahan yang dilakukan adalah diskusi. Namun diskusi yang terjadi tidak sesuai harapan. Ketika sesi ceramah telah usai, dan dimulainya sesi pelatihan melalui tanya-jawab, namun yang terjadi justru diskusi tentang sejarah Nagari Sungai Kamuyang. Masyarakat berharap Jurusan Sejarah mau menuliskan sejarah Nagari Sungai Kamuyang, karena ada banyak kesulitan dalam menuliskannya. Tim akhirnya terpaksa melayani diskusi dan pertanyaan-pertanyaan yang tidak ada hubungannya dengan rencana pelatihan.
4. Metode praktek penelitian dan penulisan sejarah yang dirancang sejak awal tidak terjadi. Para peserta karena tidak menunjukkan minat, tidak jadi diminta mencari topik dan mempraktekkan metode sejarah yang telah

pihak walinagari, sehingga penyampaian inti dari kegiatan ini tidak tertangkap oleh pikiran mereka. Sikap tidak serius para peserta juga ditunjukkan saat penyampaian materi yang dilakukan oleh tim dosen pengabdian. Para peserta malah sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing; ada yang berswafoto dan ada pula yang merokok. Padahal kegiatan ini dilaksanakan guna mencari titik lemah, dan perbaikan kemampuan penelitian dan penulisan peserta, sehingga historiografi yang akan mereka hasilkan dapat disebut layak sebagai sebuah karya sejarah. Dengan laporan ini, kami menyarankan untuk tidak melanjutkan pengabdian di Nagari Sungai Kamuyang. Hal ini disebabkan nagari ini tidak cocok untuk dijadikan tempat pengabdian Jurusan Ilmu Sejarah Unand.

Daftar Pustaka

- Agus Salim, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Gottschalk, Louis., *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI-Press, 1985.
- Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang, 2005.
- Sri Rum Giyarsi, "Gejala Urban Sprawl Sebagai Pemicu Proses Densifikasi Permukiman di Daerah Pinggiran Kota (Urban Fringe Area)", *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota (JPWK)*, Sekolah Arsitektur Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan (SAPPK), Institut Teknologi Bandung (ITB), Vol. 12, No. 1/Maret 2001.
- Suwarno, *Perubahan Sosial Masyarakat Pedalaman*. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama, 2012.
- Taufik Abdullah (Ed), *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, Cet. V 2005.

mereka dapatkan. Para peserta tidak terlalu antusias bertanya bagaimana mencari data, mewawancarai, dan menyusun rencana penulisan sejarah kampungnya sendiri.

5. Evaluasi. Pelatihan metode penulisan sejarah kampung di Sungai Kamuyang yang merupakan langkah awal dalam pengabdian Jurusan Ilmu Sejarah telah dilaksanakan pada Rabu, 14 November 2018 bertempat di Balai Adat Nagari. Awalnya, acara penyuluhan ini akan diadakan pada Sabtu, 10 November 2018. Akan tetapi, dikarenakan pada hari Sabtu tersebut ada acara lain di Nagari Sungai Kamuyang maka penyuluhan ini diundur. Penguasaan mereka terhadap metode penelitian sejarah local itu adalah upaya pertama menciptakan sejarawan–sejarawan amatir Nagari Sungai Kamuyang, yang nantinya akan menjadi ujung tombak dalam menuliskan sejarah lokal mereka sendiri, sekaligus menjadi kader komunitas sejarah. Dalam pelaksanaannya, seharusnya masyarakat sekitar sudah mengetahui akan dilaksanakannya acara ini, tetapi nyatanya setelah dilakukan wawancara kepada masyarakat sekitar, banyak yang tidak tahu akan acara ini. Berarti penyampaian informasi dari walinagari kepada masyarakat nagari tidak berjalan baik. Walaupun pesertanya dibatasi hanya 25 orang tetapi seharusnya masyarakat sekitar mengetahui akan acara ini. Selain itu, peserta yang datang tidak menunjukkan kalau mereka memang tertarik dengan pelatihan penulisan sejarah kampung yang diadakan oleh Jurusan Sejarah Unand, karena saat dilakukan penyuluhan, antusias dari para peserta yang mengikuti acara ini tidak terlihat. Mereka hanya duduk diam dan tidak ada respon balik ketika para dosen pengabdi memberikan pertanyaan dari materi yang disampaikan. Setelah diskusi rencananya akan langsung diadakan praktik yang diharapkan membuat para peserta mudah mencari data sejarah yang akan ditulis, tetapi karena keterbatasan waktu serta minat para peserta yang dari awal acara sudah tidak menunjukkan ketertarikan untuk menulis maka praktik penulisan ditiadakan dan hanya berakhir dengan diskusi. Penyebab hal ini terjadi adalah karena para peserta yang hadir nampaknya hanya asal dipilih oleh

Lampiran
Foto-Foto Kegiatan

